

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

INDRAPURI, 31 DESEMBER 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,



DRH. VIERMAN  
NIP. 196512201992031003

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Gedung dan Bangunan Belum Diregister

C.2.5 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.6 Aset Tetap Lainnya

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
  - C.4 Kewajiban Jangka Pendek
    - C.4.1 Uang Muka dari KPPN
  - C.5 Ekuitas
    - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
    - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

INDRAPURI, 31 DESEMBER 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,



DRH. VIERMAN

NIP. 196512201992031003



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp713.919.500,00 atau mencapai 713,92% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp100.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp14.061.688.039,00 atau mencapai 95,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.782.634.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp7.185.104.134.757,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.285.475.146,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp7.183.806.482.111,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp12.177.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34.532.296,00 dan Rp114.690.498.561,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp662.419.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp14.902.148.244,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp(14.239.729.244,00). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp59.080.500,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14.180.648.744,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018

adalah sebesar Rp 134.280.360.666,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp14.180.648.744,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 7.051.622.122,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13.347.768.539,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp 7.185.069.602.461,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	100.000.000,00	713.919.500,00	713,92	317.765.500,00
Jumlah Pendapatan		100.000.000,00	713.919.500,00	713,92	317.765.500,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5.429.975.000,00	5.086.537.171,00	93,68	5.274.657.994,00
Belanja Barang	B.3	7.853.315.000,00	7.555.870.943,00	96,21	19.411.332.048,00
Belanja Modal	B.4	1.499.344.000,00	1.419.279.925,00	94,66	8.084.650.840,00
Jumlah Belanja		14.782.634.000,00	14.061.688.039,00	95,12	32.770.640.882,00



## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran



Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.



b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);



- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek



Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	100.000.000,00	100.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>100.000.000,00</b>	<b>100.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	5.549.975.000,00	5.429.975.000,00
Belanja Barang	75.014.359.000,00	7.853.315.000,00
Belanja Modal	454.944.000,00	1.499.344.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>81.019.278.000,00</b>	<b>14.782.634.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp0,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp100.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

## Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	100.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	294.773.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	22.992.500,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>317.765.500,00</b>	<b>-100,00</b>

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp14.061.688.039,00 atau 95,12% dari anggaran belanja sebesar Rp14.782.634.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	5.429.975.000,00	5.086.537.171,00	93,68
Belanja Barang	7.853.315.000,00	7.555.870.943,00	96,21
Belanja Modal	1.499.344.000,00	1.419.279.925,00	94,66
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>14.782.634.000,00</b>	<b>14.090.098.339,00</b>	<b>95,32</b>
Pengembalian Belanja		-28.410.300,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>14.782.634.000,00</b>	<b>14.061.688.039,00</b>	<b>95,12</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -57,09% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.



Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	5.086.537.171,00	5.274.657.994,00	-3,57
Belanja Barang	7.555.870.943,00	19.411.332.048,00	-61,08
Belanja Modal	1.419.279.925,00	8.084.650.840,00	-82,45
<b>Total Belanja</b>	<b>14.061.688.039,00</b>	<b>32.770.640.882,00</b>	<b>-57,09</b>



## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.429.975.000,00 dan Rp5.274.657.994,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -3,57% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.429.975.000,00	5.274.657.994,00	-3,57
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.429.975.000,00</b>	<b>5.274.657.994,00</b>	<b>-3,57</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.429.975.000,00</b>	<b>5.274.657.994,00</b>	<b>-3,57</b>

## B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.555.870.943,00 dan Rp19.411.332.048,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -61,08% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

### Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.162.156.000,00	965.054.815,00	20,42
Belanja Barang Non Operasional	1.620.922.454,00	2.503.563.983,00	-35,26
Belanja Barang Persediaan	2.556.800.000,00	2.812.723.200,00	-9,10
Belanja Jasa	151.803.688,00	95.110.027,00	59,61



Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan	1.100.577.482,00	10.732.211.160,00	-89,75
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	992.021.619,00	2.302.668.863,00	-56,92
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.584.281.243,00</b>	<b>19.411.332.048,00</b>	<b>-60,93</b>
Pengembalian Belanja Barang	-28.410.300,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.555.870.943,00</b>	<b>19.411.332.048,00</b>	<b>-61,08</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.419.279.925,00 dan Rp8.084.650.840,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -82,45% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

#### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	939.279.925,00	579.906.840,00	61,97
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	480.000.000,00	6.551.740.000,00	-92,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	953.004.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.419.279.925,00</b>	<b>8.084.650.840,00</b>	<b>-82,45</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.419.279.925,00</b>	<b>8.084.650.840,00</b>	<b>-82,45</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp939.279.925,00 dan Rp579.906.840,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 61,97% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh <jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	939.279.925,00	579.906.840,00	61,97
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>939.279.925,00</b>	<b>579.906.840,00</b>	<b>61,97</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>939.279.925,00</b>	<b>579.906.840,00</b>	<b>61,97</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp480.000.000,00 dan Rp6.551.740.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -92,67% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh <jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	480.000.000,00	6.551.740.000,00	-92,67
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>480.000.000,00</b>	<b>6.551.740.000,00</b>	<b>-92,67</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>480.000.000,00</b>	<b>6.551.740.000,00</b>	<b>-92,67</b>

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2018 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh <jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>



## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp34.532.296,00 dan Rp40.211.000,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.250.942.850,00 dan Rp968.388.050,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	822.970.000,00	489.150.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	978.500,00	2.203.800,00
Suku Cadang	1.192.000,00	1.945.000,00
Bahan Baku	3.781.850,00	29.896.250,00
Persediaan Lainnya	422.020.500,00	445.193.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.250.942.850,00</b>	<b>968.388.050,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH



Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.156.993.131.000,00 dan Rp105.371.009.000,00.

#### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp12.526.137.165,00 dan Rp11.586.857.240,00.

#### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16.478.581.008,00 dan Rp16.148.581.008,00.

#### C.2.4 GEDUNG DAN BANGUNAN BELUM DIREGISTER

Saldo Gedung dan Bangunan Belum Diregister per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp150.000.000,00 dan Rp0,00. Akun Gedung dan Bangunan Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Gedung dan Bangunan Belum Diregister per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Aset Gedung dan Bangunan Belum Diregister  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Gedung dan Bangunan Belum Diregister	150.000.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>150.000.000,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.2.5 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.658.931.024,00 dan Rp7.658.931.024,00.

#### C.2.6 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31

Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp764.550.000,00 dan Rp764.550.000,00.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-10.764.848.086,00 dan Rp-8.242.258.156,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.526.137.165,00	-8.201.707.788,00	4.324.429.377,00
2.	Gedung dan Bangunan	16.478.581.008,00	-754.499.003,00	15.724.082.005,00
3.	Gedung dan Bangunan Belum Diregister	150.000.000,00	0,00	150.000.000,00
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	7.658.931.024,00	-1.808.641.295,00	5.850.289.729,00
5.	Aset Tetap Lainnya	764.550.000,00	0,00	764.550.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>37.578.199.197,00</b>	<b>-10.764.848.086,00</b>	<b>26.813.351.111,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp54.615.000,00 dan Rp54.615.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	54.615.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>54.615.000,00</b>

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA



Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-42.437.500,00 dan Rp-30.312.500,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	54.615.000,00	-42.437.500,00	12.177.500,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>54.615.000,00</b>	<b>-42.437.500,00</b>	<b>12.177.500,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp34.532.296,00 dan Rp40.211.000,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

### C.5 EKUITAS

#### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp114.690.498.561,00 dan Rp114.690.498.561,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp223.273.000,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPL Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	0,00	223.273.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>223.273.000,00</b>	<b>-100,00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.086.537.171,00 dan Rp5.086.537.171,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.452.697.700,00	3.681.508.600,00	-6,22
Beban Pembulatan Gaji PNS	50.510,00	50.140,00	0,74
Beban Tunj. Anak PNS	98.980.420,00	96.782.320,00	2,27
Beban Tunj. Beras PNS	200.893.080,00	213.204.480,00	-5,78
Beban Tunj. Fungsional PNS	408.270.000,00	360.360.000,00	13,30
Beban Tunj. PPh PNS	4.793.491,00	11.630.474,00	-58,79
Beban Tunj. Struktural PNS	47.880.000,00	46.080.000,00	3,91
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	295.716.970,00	284.347.480,00	04,00
Beban Tunjangan Umum PNS	66.235.000,00	73.230.000,00	-9,55



Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Uang Makan PNS	511.020.000,00	507.464.500,00	0,70
<b>Jumlah</b>	<b>5.086.537.171,00</b>	<b>5.274.657.994,00</b>	<b>-3,57</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.279.846.900,00 dan Rp2.531.728.175,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	26.114.400,00	190.837.500,00	-86,32
Beban Persediaan konsumsi	2.230.560.000,00	2.258.871.675,00	-1,25
Beban persediaan lainnya	23.172.500,00	82.019.000,00	-71,75
<b>Jumlah</b>	<b>2.279.846.900,00</b>	<b>2.531.728.175,00</b>	<b>-9,95</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.906.471.842,00 dan Rp3.598.378.825,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	34.650.000,00	-100,00
Beban Bahan	436.149.585,00	950.721.381,00	-54,12
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.143.222.569,00	1.346.392.602,00	-15,09

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Barang Operasional Lainnya	88.824.000,00	47.200.000,00	88,19
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	217.680.000,00	209.520.000,00	3,90
Beban Honor Output Kegiatan	13.140.000,00	206.450.000,00	-93,64
Beban Jasa Konsultan	37.275.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	9.065.000,00	16.300.000,00	-44,39
Beban Keperluan Perkantoran	814.434.000,00	685.341.265,00	18,84
Beban Langganan Listrik	105.331.688,00	78.810.027,00	33,65
Beban Langganan Telepon	132.000,00	0,00	0,00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	34.640.000,00	16.200.000,00	113,83
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.578.000,00	6.793.550,00	-3,17
<b>Jumlah</b>	<b>2.906.471.842,00</b>	<b>3.598.378.825,00</b>	<b>-19,23</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.102.555.782,00 dan Rp10.736.053.080,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	628.766.000,00	9.770.375.000,00	-93,57
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	30.000.000,00	214.400.000,00	-86,01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	441.811.482,00	747.436.160,00	-40,89
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1.225.300,00	2.580.000,00	-52,51
Beban Persediaan suku cadang	753.000,00	1.261.920,00	-40,33
<b>Jumlah</b>	<b>1.102.555.782,00</b>	<b>10.736.053.080,00</b>	<b>-89,73</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.



## D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp992.021.619,00 dan Rp2.302.668.863,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	450.450.956,00	1.842.071.971,00	-75,55
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	32.192.380,00	15.102.342,00	113,16
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	36.000.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	509.378.283,00	409.494.550,00	24,39
<b>Jumlah</b>	<b>992.021.619,00</b>	<b>2.302.668.863,00</b>	<b>-56,92</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.534.714.930,00 dan Rp2.307.815.859,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	12.125.000,00	12.125.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	395.130.013,00	358.613.138,00	10,18
Beban Penyusutan Irigasi	153.268.786,00	107.869.572,00	42,09
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	633.483.291,00	456.323.773,00	38,82

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Jaringan	102.673.400,00	86.623.333,00	18,53
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.238.034.440,00	1.286.261.043,00	-3,75
<b>Jumlah</b>	<b>2.534.714.930,00</b>	<b>2.307.815.859,00</b>	<b>9,83</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-10.800.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	7.580.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	71.500.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	22.992.500,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.580.000,00</b>	<b>83.692.500,00</b>	<b>-90,94</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.



## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp114.690.498.561,00 dan Rp114.690.498.561,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-14.894.568.244,00 dan Rp-26.444.337.296,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.051.622.122.000,00 dan Rp20.427.856.122,00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp145.110.000,00.

#### E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.051.622.122.000,00 dan Rp20.282.746.122,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	7.156.993.131.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.156.993.131.000,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.347.768.539,00 dan Rp32.452.875.382,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagikan ke Entitas Lain	14.061.688.039,00
Diterima dari Entitas Lain	-713.919.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>13.347.768.539,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagikan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-713.919.500,00 sedangkan DKEL sebesar Rp14.061.688.039,00.

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 7.185.069.602.461,00 dan Rp 134.280.360.666,00.



F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya